

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perusahaan sebagai salah satu pelaku ekonomi tentunya mempunyai peranan yang sangat penting terhadap kelangsungan hidup perekonomian dan masyarakat luas dalam menghadapi era globalisasi sekarang ini dimana kemajuan dibidang informasi dan teknologi serta adanya keterbukaan pasar menjadikan perusahaan-perusahaan yang ada harus memperhatikan secara serius dan terbuka mengenai dampak-dampak atau tingkah laku perusahaan itu sendiri terhadap lingkungan dan sosialnya. Harus diakui, bahwa sektor industri atau perusahaan-perusahaan manufaktur yang berskala besar telah mampu memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi nasional, walaupun demikian disisi lain eksploitasi-eksploitasi terhadap sumber daya alam yang dilakukan oleh perusahaan manufakturpun semakin marak bahkan menyebabkan terjadinya degradasi lingkungan yang cukup parah. Pemilihan perusahaan manufaktur didalam penulisan kali ini karena perusahaan manufaktur tergolong perusahaan high profile yang cenderung mengungkapkan informasi lebih banyak dibandingkan perusahaan lain (Fr.Retno Anggrani, 2006).

Pada penulisan kali ini dengan judul *Antecedents* pengungkapan *corporate social responsibility* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, *antecedents* sendiri memiliki arti sebagai faktor-faktor yang

mempengaruhi pengungkapan *corporate social responsibility* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan manufaktur biasanya menggunakan hasil alam untuk kepentingan produksi dan kepentingan dalam pengolahan bahan baku serta sisa – sisa dari hasil produksi yang sering kita sebut sebagai limbah yang mencemari lingkungan. *Corporate Social Responsibility* adalah suatu cara mediasi sebuah perusahaan untuk bertanggung jawab kepada masyarakat atas tindakan – tindakan yang dianggap merugikan kepentingan masyarakat secara umum akibat adanya proses produksi di sebuah perusahaan.

Sejarah perkembangan akuntansi, yang berkembang pesat setelah terjadi revolusi industri, menyebabkan pelaporan akuntansi lebih banyak digunakan sebagai alat pertanggungjawaban kepada pemilik modal (kaum kapitalis) sehingga mengakibatkan orientasi perusahaan lebih berpihak kepada pemilik modal. Dengan keberpihakan perusahaan kepada pemilik modal mengakibatkan perusahaan melakukan eksploitasi sumber-sumber alam dan masyarakat (sosial) secara tidak terkendali sehingga mengakibatkan kerusakan lingkungan alam dan pada akhirnya mengganggu kehidupan manusia. Kapitalisme, yang hanya berorientasi pada laba material, telah merusak keseimbangan kehidupan dengan cara menstimulasi pengembangan potensi ekonomi yang dimiliki manusia secara berlebihan yang tidak memberi kontribusi bagi peningkatan kemakmuran mereka tetapi justru menjadikan mereka mengalami penurunan kondisi sosial [Galtung & Ikeda (1995) dan Rich (1996) dalam Chwastiak (1999)]. Dalam akuntansi konvensional (*mainstream accounting*), pusat perhatian yang dilayani perusahaan adalah *stockholders* sedangkan pihak yang lain sering diabaikan.

Dewasa ini tuntutan terhadap perusahaan semakin besar perusahaan diharapkan tidak hanya mementingkan kepentingan manajemen dan pemilik modal (investor dan kreditor) tetapi juga karyawan, konsumen serta masyarakat. Perusahaan mempunyai tanggung jawab sosial terhadap pihak-pihak di luar manajemen dan pemilik modal. Akan tetapi perusahaan kadangkala melalaikannya dengan alasan bahwa mereka tidak memberikan kontribusi terhadap kelangsungan hidup perusahaan. Hal ini disebabkan hubungan perusahaan dengan lingkungannya bersifat *non reciprocal* yaitu transaksi antara keduanya tidak menimbulkan prestasi timbal balik. Tuntutan terhadap perusahaan untuk memberikan informasi yang transparan, organisasi yang akuntabel serta tata kelola perusahaan yang semakin bagus (*good corporate governance*) semakin memaksa perusahaan untuk memberikan informasi mengenai aktivitas sosialnya.

Masyarakat membutuhkan informasi mengenai sejauh mana perusahaan sudah melaksanakan aktivitas sosialnya sehingga hak masyarakat untuk hidup aman dan tentram, kesejahteraan karyawan, dan keamanan mengkonsumsi makanan dapat terpenuhi oleh karena itu dalam perkembangan sekarang ini akuntansi konvensional telah banyak dikritik karena tidak dapat mengakomodir kepentingan masyarakat secara luas, sehingga kemudian muncul konsep akuntansi baru yang disebut sebagai *Social Responsibility Accounting (SRA)* atau Akuntansi Pertanggungjawaban Sosial. Dari hasil studi literatur yang dilakukan oleh Finch (2005) menunjukkan bahwa motivasi perusahaan untuk melakukan pengungkapan sosial lebih banyak dipengaruhi oleh usaha untuk mengkomunikasikan kepada

stakeholder mengenai kinerja manajemen dalam mencapai manfaat bagi perusahaan dalam jangka panjang.

Menurut Suryawijaya dan Setiawan (1998), sebagai suatu instrumen ekonomi, pasar modal tidak lepas dari berbagai pengaruh lingkungan, terutama lingkungan ekonomi dan lingkungan politik. Pengaruh lingkungan ekonomi mikro seperti kinerja perusahaan, perubahan strategi perusahaan, pengumuman laporan keuangan atau deviden perusahaan, selalu mendapat tanggapan dari para pelaku pasar di pasar modal. Selain itu perubahan lingkungan ekonomi makro yang terjadi seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposito, kurs valuta asing, inflasi, turut berpengaruh pada fluktuasi harga dan *volume* perdagangan di pasar modal.

Sejak tahun 1980-an, di Indonesia sendiri telah dibahas mengenai pertanggung jawaban sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility*) dan akuntansi sosial (*Accounting Social*). Secara khusus Bambang Sudibyo (1988) menyimpulkan bahwa terdapat dua hal yang menjadi kendala sulitnya penerapan akuntansi sosial di Indonesia yaitu lemahnya tekanan sosial yang menghendaki pertanggung jawaban sosial perusahaan dan rendahnya kesadaran perusahaan di Indonesia tentang pentingnya tanggung jawab sosial perusahaan. Tanggung jawab sosial (*Corporate Social Responsibility*) adalah kewajiban organisasi yang tidak hanya menyediakan jasa yang baik bagi masyarakat tetapi juga mempertahankan kualitas lingkungan sosial maupun fisik serta memberikan kontribusi positif terhadap kesejahteraan komunitas dimana mereka berada (Mirza dan Imbuh: 1997).

Secara teoritik, tanggung jawab sosial (*Corporate Social Responsibility*) dapat didefinisikan sebagai tanggung jawab moral suatu perusahaan kepada para *stakeholder*-nya, terutama komunitas atau masyarakat disekitar wilayah kerja dan operasinya. Suatu perusahaan dapat dikatakan bertanggung jawab secara sosial, ketika manajemennya memiliki visi atas kinerja operasional yang tidak hanya sekedar merealisasikan profit semata, namun juga meningkatkan kesejahteraan masyarakat atau lingkungan sosialnya. Akuntansi pertanggungjawaban sosial merupakan perluasan pertanggungjawaban organisasi (perusahaan) diluar batas-batas akuntansi keuangan tradisional (konvensional), yaitu menyediakan laporan keuangan yang tidak hanya diperuntukkan kepada pemilik modal khususnya pemegang saham saja. Perluasan ini didasarkan pada anggapan bahwa perusahaan memiliki tanggung jawab yang lebih luas dan tidak sekedar mencari uang untuk para pemegang saham saja, namun juga bertanggung jawab kepada seluruh *stakeholders*.

Standar Akuntansi Keuangan yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia pun telah mengakomodasi tentang akuntansi pertanggungjawaban sosial, yaitu dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 1 paragraph ke-9 : "*Perusahaan dapat pula menyajikan laporan tambahan seperti laporan mengenai lingkungan hidup dan laporan nilai tambah (value added statement), khususnya bagi industri dimana faktor-faktor lingkungan hidup memegang peranan penting bagi industri yang menganggap pegawai sebagai kelompok pengguna laporan yang memegang peranan penting.*

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *Size* Perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (*Corporate Social Responsibility*)?
2. Apakah Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh terhadap pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (*Corporate Social Responsibility*)?
3. Apakah Kepemilikan Manajemen berpengaruh terhadap pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (*Corporate Social Responsibility*)?
4. Apakah Kepemilikan Publik berpengaruh terhadap pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (*Corporate Social Responsibility*)?
5. Apakah *Profitabilitas* berpengaruh terhadap pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (*Corporate Social Responsibility*)?
6. Apakah *Earning per Share* berpengaruh terhadap pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (*Corporate Social Responsibility*)?
7. Apakah *Financial Leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (*Corporate Social Responsibility*)?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, Adapun tujuan dari penelitian ini ialah untuk :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Size* Perusahaan terhadap pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (*Corporate Social Responsibility*).

2. Untuk mengetahui pengaruh Ukuran Dewan Komisaris terhadap pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (*Corporate Social Responsibility*).
3. Untuk mengetahui pengaruh Kepemilikan Manajemen terhadap pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (*Corporate Social Responsibility*).
4. Untuk mengetahui pengaruh Kepemilikan Publik terhadap pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (*Corporate Social Responsibility*).
5. Untuk mengetahui pengaruh *Profitabilitas* terhadap pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (*Corporate Social Responsibility*).
6. Untuk mengetahui *Earning per Share* terhadap pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (*Corporate Social Responsibility*).
7. Untuk mengetahui pengaruh *Financial Leverage* terhadap pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (*Corporate Social Responsibility*).

1.4 **Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Menambah wawasan pengetahuan mengenai Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (*Corporate Social Responsibility*) dan Akuntansi Sosial.
2. Memberikan kontribusi terhadap pengembangan penerapan praktik akuntansi sebagai referensi tambahan bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut mengenai topik ini.

3. Diharapkan mampu memperoleh bukti mengenai faktor – faktor yang mempengaruhi keputusan perusahaan untuk mengungkapkan informasi (*Corporate Social Responsibility*) didalam laporan keuangan tahunannya.
4. Sebagai bahan masukan yang dapat bermanfaat bagi perusahaan dalam menyajikan informasi (*Corporate Social Responsibility*) dalam laporan keuangannya serta bermanfaat dalam pembuatan kebijaksanaan perusahaan.
5. Sumber informasi dalam pengambilan keputusan investasi yang bersifat pada ukuran – ukuran non moneter.
6. Memberikan stimulus secara proaktif sebagai sarana pengontrol atas perilaku - perilaku perusahaan dan semakin meningkatnya kesadaran masyarakat dan hak – hak yang harus diperoleh.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam Bab ini, diuraikan tentang Latar Belakang, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Dalam Bab ini, diuraikan tentang Penelitian Terdahulu, Landasan Teori, Kerangka Pemikiran, dan Hipotesis Penelitian.

BAB III: METODE PENELITIAN

Dalam bab ini, diuraikan diuraikan jenis penelitian yang akan dilakukan, meliputi Rancangan Penelitian, Batasan Penelitian, Definisi Operasional dan Pengukuran vvariabel, Populasi Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel, Data dan Metode Pengumpulan Data serta Teknik Analisis Data.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Dalam bab ini dijelaskan tentang Gambaran Subyek Penelitian dan Analisis Data .

BAB V : PENUTUP

Dalam bab ini dijelaskan tentang kesimpulan dari hasil penelitian, keterbatasan penelitian dan saran untuk penyempurnaan bagi penelitian selanjutnya